

**PERANAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
DESA SEIROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH:

**SELVIN HALAWA
NPM: 198510056**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/10/23

**PERANAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area



OLEH

SELVIN HALAWA

198510056

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/10/23

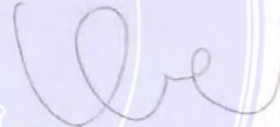
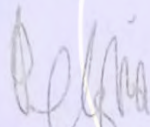
LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : Selvin Halawa
NPM : 198510056
JUDUL : PERANAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT
SEI TUAN KABUPATEN DELISERDANG

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos., M.AP

Evi Yunita Kurniaty, S.Sos., M.IP

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Ketua Program Studi,



Dr. Effiaty Juliana Hasibuan., M. Si



Dr. Novita Wulandari, S. ST., M. Si

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2023



Selvin Halawa
198510056

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvin Halawa
NPM : 198510056
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, maka dengan ini saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti (Nonexclusive Royalty – Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Peranan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deliserdang”. Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat serta mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada Tanggal, September 2023

Menandatangani

Selvin Halawa
198510056



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan Limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Peranan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat mengajukan seminar proposal pada program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Proposal ini tidak dapat terselesaikan dan tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan dan pembuatannya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Beby Masitho Batubara, S. Sos, MAP sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Evi Yunita Kurniaty, S. Sos, M. IP sebagai dosen Pembimbing II penulis.
5. Bapak Fahrul Azmi S. Sos, MAP selaku Dosen Sekretaris penulis.
6. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

7. Bapak Pastrang Halawa (Alm) dan Tibaria Nduru sebagai orang tua penulis yang sangat luar biasa yang selalu memberikan dukungan serta doa dan motivasi untuk tidak berputus asa dalam mengerjakan proposal ini.
8. Adik saya yang selalu membantu dan memberi semangat untuk saya agar menyelesaikan tugas dan tanggung jawab saya ini.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa satu angkatan jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
10. Bapak dan ibu pimpinan Café Matador Country yang selalu memberikan arahan dan nasehat, serta membantu dalam biaya untuk menyelesaikan tahap-tahap terakhir saya dalam pendidikan ini.
11. Sahabat penulis, dan teman dekat saya serta teman sepekerja yang menyayangi saya, yang selalu member dukungan agar cepat menyelesaikan studi saya.

Proposal ini bukanlah karya yang sempurna karena masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam hal isi, maupun sistematika dan teknik penulisannya..

Medan, September 2023
Penulis,

Selvin Halawa
(19.851.0056)

ABSTRAK

Dalam penelitian ini adalah peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Sei Rotan Kecamatan Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang yang belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari kurangnya dan lemahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sehingga pembangunan di desa Sei Rotan masih perlu diperbaiki dan dikerjakan oleh semua masyarakat yang ada di desa secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Kepala Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sei Rotan berjalan dengan baik sesuai dengan 3 indikator peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi pembangunan desa yaitu. melalui indikator motivator mendorong atau memotivasi masyarakat agar terlibat dalam pembangunan fisik dan kegiatan gotong royong, indikator fasilitator bahwa kepala desa sebagai fasilitator selalu memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang guna seperti halnya tempat pertemuan. Seperti balai desa yang difasilitasi kepala desa guna membahas mengenai pembangunan-pembangunan untuk yang ada di Desa Sei Rotan. Indikator mobilisator menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk ikut bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa misalnya melakukan kerja bakti, meningkatkan aparatur perangkat desa dan menggerakkan masyarakat dalam pertemuan desa. Sementara Kendala Peran Kepala Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah pekerjaan dan fasilitas dan peralatan yang masih kurang maksimal.

Kata Kunci: Peran, kepala desa, Partisipasi, Pembangunan.

ABSTRACT

The problem in this study is the role of the village head in increasing community participation in the development of Sei Rotan Village, Deli Serdang District, Deli Serdang Regency which has not been maximized. repaired and carried out by all the people in the village as a whole. The purpose of this study was to find out how the role of the village head increases community participation in development in Sei Rotan Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. This type of research uses qualitative research, and data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The results showed that community participation in the development of Sei Rotan Village went well according to 3 indicators of the village head's role in increasing village development participation, namely. through the motivator indicator encouraging or motivating the community to be involved in physical development and mutual cooperation activities, the facilitator indicator is that the village head as the facilitator always provides supporting facilities such as meeting places. Like the village hall facilitated by the village head to discuss developments for those in Sei Rotan Village. The mobilizing indicator moves or invites the community to take concrete actions to develop the village, for example, community service, increasing village apparatus and mobilizing the community at village meetings. Meanwhile, the obstacle to the role of the village head in increasing community participation in development in Sei Rattan Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency is that work and facilities and equipment are still not optimal.

Keywords: *Role, village head, participation, development*

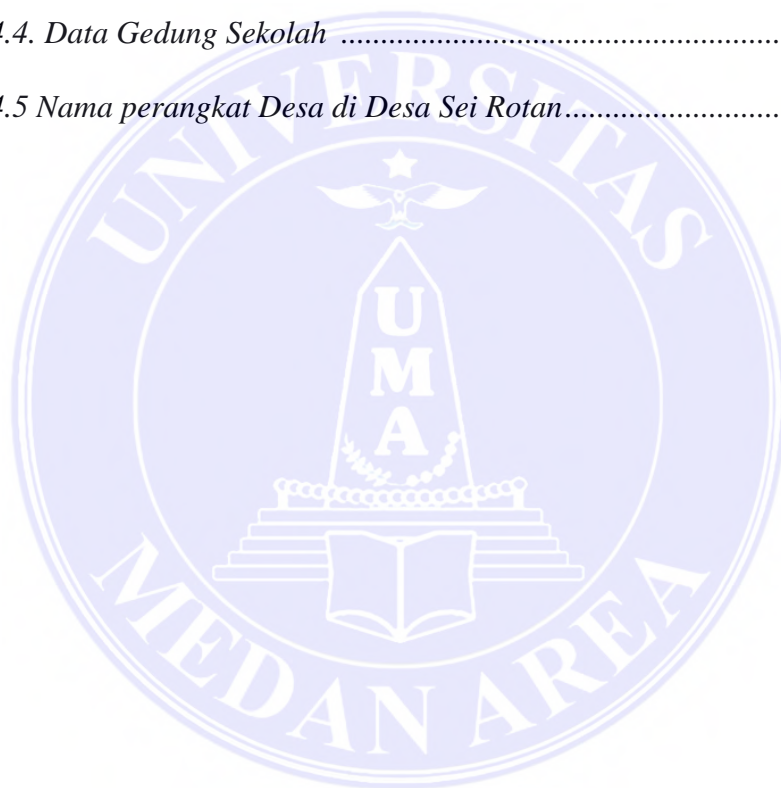
DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1. Pengertian Peranan | 10 |
| 2.2. Pengertian Desa | 13 |
| 2.3. Pengertian Kepala Desa | 15 |
| 2.3.1 Tugas Kepala Desa Sebagai Pemimpin | 16 |
| 2.4. Pembangunan Desa | 18 |
| 2.5. Partisipasi Masyarakat | 22 |
| 2.6. Penelitian Terdahulu | 26 |
| 2.7. Kerangka Pemikiran | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 32 |
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 32 |
| 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian | 33 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3. Informan Penelitian | 34 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data | 36 |
| 3.5. Teknik Analisis Data | 38 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 40 |
| 4.1. HASIL PEMBAHASAN | 40 |
| 4.1.1 Sejarah Desa Sei Rotan | 41 |
| 4.1.2 Peta dan Kondisi Peta | 41 |
| 4.1.3 Fasilitas atau Bangunan di desa Sei Rotan | 42 |
| 4.1.4 Struktur Organisasi | 43 |
| 4.1.5 Visi dan Misi Desa Sei Rotan | 44 |
| 4.2 PEMBAHASAN | 47 |
| 4.2.1 Peranan Kepala Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Percut Sei Tuan Kecamatan Deli serdang | 47 |
| 4.2.2 Hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan | 55 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 60 |
| 5.1 KESIMPULAN | 60 |
| 5.2 SARAN | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN | 64 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 3.1 Rincian Waktu Kegiatan Penelitian | 33 |
| Tabel 3.2 Data Informan | 35 |
| <i>Tabel 4.1 Nama yang pernah menjabat Kepala Desa Sei Rotan.....</i> | <i>41</i> |
| <i>Tabel 4.2 Luas Dusun di Desa Sei Rotan.....</i> | <i>42</i> |
| Tabel 4.3. Data Tempat Ibadah | 42 |
| <i>Tabel 4.4. Data Gedung Sekolah</i> | <i>43</i> |
| <i>Tabel 4.5 Nama perangkat Desa di Desa Sei Rotan.....</i> | <i>44</i> |



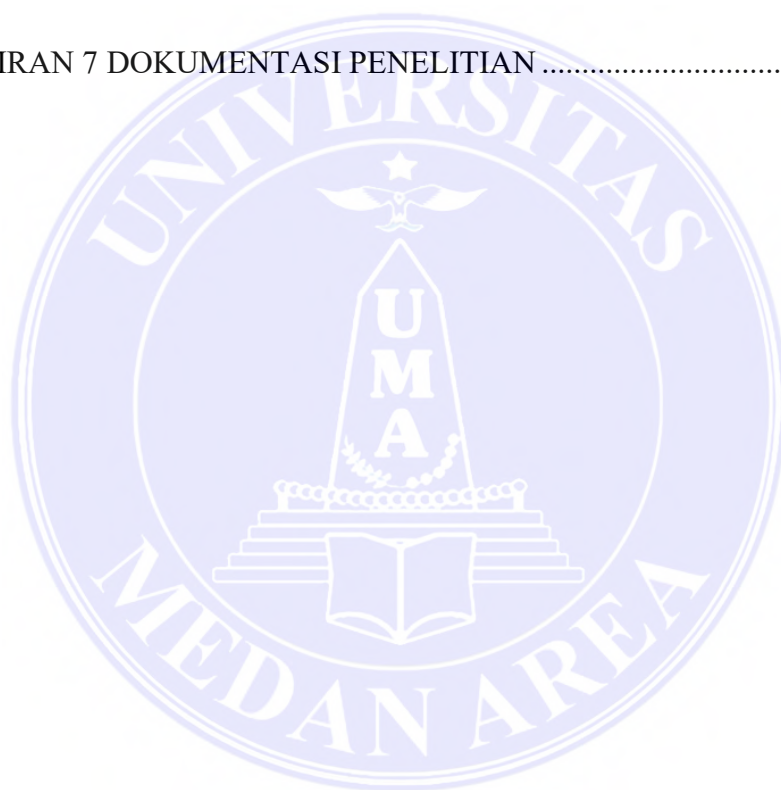
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran..... 31



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA..... | 64 |
| LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA..... | 65 |
| LAMPIRAN 3 SURAT IZIN RISET..... | 67 |
| LAMPIRAN 4 SURAT BALASAN INSTANSI..... | 68 |
| LAMPIRAN 5 HASIL OBSERVASI..... | 69 |
| LAMPIRAN 6 HASIL WAWANCARA..... | 70 |
| LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI PENELITIAN | 82 |



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha dalam pembangunan desa perlu mendapat perhatian yang khusus atau prioritas yang sangat bagus untuk masyarakat itu sendiri untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat dalam aspek kehidupan masyarakat itu sendiri misalnya di bidang pelayanan, pelaksanaan, pemberdayaan, keamanan dan ketertiban masyarakat itu sendiri, hal ini juga akan berpengaruh terhadap pola watak masyarakat yang semakin mempunyai kesadaran dalam dunia politik Indonesia, salah satu hal yang paling terkecil adalah masyarakat dapat melihat bagaimana kinerja atau kepemimpinan dalam sebuah desa tersebut, karena pada dasarnya semakin mantap atau mapan kepemimpinan khususnya kepala desa dalam memimpin desa tersebut maka masyarakat akan semakin mudah untuk diajak dalam kesadaran politik khususnya dalam pesta demokrasi dalam artiannya masyarakat diberikan pemahaman tentang pesta demokrasi yang berbasis langsung, jujur, rahasia dan adil.

Disinilah dituntut bagaimana semestinya pemerintahan atau kepemimpinan kepala desa dalam mengemban tugas sebagai pengayom dalam masyarakat untuk mewujudkan prioritas utama diatas, maka kepala desa yang sudah terpilih secara langsung oleh masyarakat sangat memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Dalam pesta demokrasi masyarakat semakin bijak dalam menentukan pilihannya, sifat KKN yang ada dimasyarakat secara perlahan akan semakin menipis, ketika pemimpin desa memberikan bagaimana menggunakan hak pilih yang benar dalam pemilu,

dan masyarakat semakin sadar dalam menggunakan dan ikutserta berpartisipasi dalam bidang politik. Oleh sebab itu agar rencana yang sudah disusun untuk menata kehidupan desa tersebut dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan keinginan yang diharapkan masyarakat yang mana diperlukan kerja sama yang baik antara masyarakat setempat dengan pemerintahan desa dan juga pihak-pihak yang terkait dalam peningkatan 4 kesejahteraan desa, sehingga terwujud kesadaran politik masyarakat yang aman, tentram, kondusif dan pemilu yang jujur. Dalam era pembangunan seperti sekarang ini, Pemerintah Indonesia telah mewacanakan untuk melakukan pembangunan Nasional secara merata. Bukti dari dedikasi pemerintah untuk melakukan pembangunan secara merata ini telah dimulai dari struktur terkecil dari organisasi pemerintahan yaitu dari Pemerintahan Desa. Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 18 B ayat (2) yang berbunyi “Negara Mengakui dan Menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Negara mengakui adanya masyarakat adat atau desa yang kemudian diberikan kewenangan (otonomi) untuk menyediakan pelayanan kebutuhan dasar dan pelayanan pengembangan usaha ekonomi masyarakat lokal. Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, kewenangan desa meliputi kewenangan di bidang pelaksanaan pembangunan desa, Pembinaan Kemasyarakatan desa, dan Pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan adat istiadat desa.

Pembangunan desa untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata materiil berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat rakyat dalam berkehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis, maka pada pola pembangunan di masa depan perlu dikembangkan secara maksimal. Sebagaimana kita ketahui, sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan yang hidup dari mata percaharian pertanian, mempunyai kekerabatan yang kuat berpegang teguh pada hukum adat, dan mempunyai semangat gotong-royong yang tinggi. Melaksanakan Pembangunan Desa bukan hanya tugas dari Kepala Desa, tetapi merupakan tugas dari seluruh warga desa. Pembangunan Desa akan sulit terlaksana apabila tingkat partisipasi masyarakat masih rendah. Meskipun Pemerintah tengah gencar mensosialisasikan dana Desa yang ditujukan agar pembangunan tiap desa meningkat namun tetap saja apabila masyarakatnya acuh tak acuh maka dana desa yang telah diberikan pun akan sulit direalisasikan sesuai peruntukannya. Misalnya pada Desa Tua atau Desa Tradisional, Pembangunan Desa bukan berarti akan merusak kearifan lokal yang ada. Sebagai Desa yang bernilai sejarah, tentu saja Desa tua memiliki banyak tradisi budaya yang khas yang patut dipertahankan bukan semata-mata untuk kepentingan pariwisata tetapi lebih jauh sebagai asset untuk menelusuri sejarah masa lalu. Dapat mewujudkan pembangunan pada Desa tradisional dengan tetap mempertahankan nilai budaya dan kearifan lokal yang ada merupakan pencapaian yang hanya akan dapat dicapai apabila terdapat sinergitas antar kepala desa, Kepala adat dan masyarakatnya untuk memajukan Desanya.

Dibentuknya suatu Desa diatur lebih dalam lagi pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43 Tahun 2014 mengenai Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 pasal 4. Salah satu isi dari pasal tersebut menyatakan bahwa: Untuk memajukan perekonomian masyarakat Desa haruslah dibuat suatu pembangunan nasional. Adapun hal yang meliputi Undang-undang tersebut meliputi bidang pembangunan Desa. Pembangunan bertujuan mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata serta membuat perubahan dan kemajuan kearah yang lebih baik, dalam pelaksanaannya pembangunan Desa senantiasa memperhatikan asas-asas pembangunan yaitu, bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan harus memberikan manfaat yang besar bagi kemanusiaan, bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dan bagi pengembangan pribadi masyarakat. Oleh karena itu, untuk rencana pembangunan yang bertujuan untuk membebaskan masyarakat dari belenggu keterbelakangan dan kemiskinan, maka desa harus dibangun baik secara fisik maupun mental spiritual.

Menurut (Bachtiar Effendi, 2002:48) pembangunan infrastruktur merupakan suatu hal yang penting pada suatu Desa. Dimana, pembangunan yang dimaksudkan ialah adanya fasilitas dari pelayanan publik seperti: jalan, listrik, air bersih jembatan, ketersediaan sarana pendidikan, kesehatan, rumah ibadah, transportasi, dengan tujuan supaya masyarakat lebih mudah dalam melakukan kegiatan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dalam pelaksanaan pemerintahan desa tentu tidak terlepas dari adanya peran Kepala Desa yang bertugas untuk menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan desa, Melakukan pembinaan kemasyarakatan desa, dan melakukan pemberdayaan masyarakat desa (Menurut UU No. 6 Tahun 2014).

Keberhasilan pembangunan ditingkat desa bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah semata, tetapi lebih ditekankan kepada kemampuan dan partisipasi masyarakat itu sendiri.(Moeljiarto T, 1987, hlm 48-49).

Partisipasi masyarakat desa terhadap pembangunan akan lebih terarah, apabila adanya motivasi dari Kepala desa. Peranan Kepala desa penting dalam memberikan motivasi kepada masyarakat, memberikan informasi yang berhubungan dengan pembangunan secara benar kepada masyarakat, memberi suatu keteladanan sebagai seorang pemimpin, sehingga masyarakat terdorong untuk berperan aktif dalam pembangunan desa.

Dalam pelaksanaan pembangunan desa perlu adanya pengawasan pembangunan yang merupakan bagian dari partisipasi masyarakat. Pengawasan bukan semata-mata tugas dari pemerintah saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat itu sendiri, sehingga menghindari penyimpangan-penyimpangan terhadap pembangunan yang ada di desa. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan Desa, disebutkan bahwa Perencanaan pembangunan Desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya Desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Desa. Lebih lanjut dijelaskan, Pembangunan Partisipatif adalah suatu sistem pengelolaan pembangunan di Desa dan kawasan perdesaan dikoordinasikan oleh kepala Desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial. Dalam hal untuk meningkatkan partisipasi masyarakat saya mengambil

contoh Desa yang ada di wilayah Sumatera Utara Kabupaten Deliserdang yaitu Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Seituan.

Desa Sei rotan sendiri merupakan pemekaran dari Kampung Sei Rotan yang dahulunya adalah perkebunan tembakau PTP-IX. Nama Kampung Sei Rotan sendiri didasarkan pada letaknya yang terdapat tumbuhan rotan liar di sepanjang sungai pada zaman penjajahan Belanda sebagai akses pembuangan air untuk mengantisipasi banjir. Selain sebagai penghasil tembakau yang terkenal dengan tembakau Deli, Kampung Sei Rotan adalah salah satu kampung penghasil rotan yang sebagai mata pencaharian penduduk yang pada masa itu dihuni oleh lebih kurang 235 jiwa yang terdiri dari 75 kepala keluarga. Kampung Sei Rotan semakin berkembang dan pertumbuhan penduduk semakin pesat dan cepat karena perpindahan penduduk dari segala penjuru Indonesia yang puncaknya terjadi pada tahun 1979.

Sesuai dengan ketentuan UU No. 5 Tahun 1979, Kampung Sei Rotan ditingkatkan menjadi Desa Sei Rotan dan setelah berubah menjadi desa, pejabat kepala desa pada masa itu mengadakan penataan wilayah, Desa Sei Rotan terdiri dari 12 dusun, 12 RT, dan 6 RW dengan jumlah penduduk 1.820 jiwa yang tergabung dalam 472 kepala keluarga. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah drastis maka pada tahun 2006 Desa Sei Rotan dimekarkan menjadi 13 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 25.604 jiwa dengan 3.935 kepala keluarga. Dalam kurun waktu beberapa tahun, penambahan penduduk terus meningkat. Hingga pada tahun 2014 25.604 jumlah penduduk Desa Sei Rotan kurang lebih berjumlah jiwa dengan 5.251 kepala keluarga. Letak desa sei rotan ini yang strategis menjadikan desa ini termasuk lokasi yang sangat diminati untuk

pemukiman masyarakat. Lokasi desa ini sangat dekat untuk akses bandar udara KNIA, stasiun KAI, pusat perbelanjaan, pasar tradisional dan kota Medan.(https://id.wikipedia.org/wiki/Sei_Rotan, Percut_Sei_Tuan, Deli Serdang)

Terlepas dari penjelasan tentang Desa Sei Rotan saya melakukan penelitian saya di Desa Sei Rotan terlihat partisipasi masyarakat masih kurang, yang dikuatkan penjelasan dari seorang staff pegawai oleh bapak Fadillah Nur, sebagai Kasi Kesra menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat atau dukungan masyarakat yang sangat kurang atau rendah. Di tambah dengan pemerintah yang lebih cenderung merasa mereka bisa tanpa melibatkan partisipasi masyarakat. Keadaan ini memprihatinkan dengan adanya kenyataan bahwa masyarakat pedesaan masih di liputi masalah kemiskinan, keterbelakangan dan berbagai kerawanan sosial lainnya. Perlu usaha terencana untuk membangun prasarana desa, perhubungan desa, produksi, pemasaran untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Di samping itu kebijakan nantinya yang di keluarkan harus tidak merugikan dan menyusahkan masyarakat. Selain itu kepala desa harus mampu menempatkan dirinya baik sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator agar proses dalam suatu pembangunan mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk secara bersama-sama membangun desa. Hal lain juga disebabkan, kurangnya pembinaan dan motivasi Kepala Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat seperti ajakan dan himbauan untuk bekerja bakti dalam membersihkan lingkungan, kerja bakti membangun jalan serta sering Pemerintah Desa atau Kepala turun langsung menemui masyarakat, mendengar keluhan masyarakat serta kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Sei Rotan, dikarenakan Kepala Desa Sei Rotan jarang di tempat atau sering keluar dinas.

Serta, kurang pedulinya masyarakat terhadap pembangunan desa menganggap pembangunan itu merupakan tanggungjawab pemerintah. Padahal seharusnya dalam pembangunan masyarakat lebih banyak menyertakan untuk ikut serta, ini dikarenakan masyarakat Desa Sei Rotan lebih sibuk dalam mencari uang/nafkah untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari dengan berjualan kepajak/pasar, sehingga mereka tidak punya waktu untuk mengurus pembangunan dan menyerahkan semua kepada pemerintah desa. Pembangunan desa seharusnya lebih banyak menyertakan masyarakat untuk ikut serta namun pada kenyataannya yang didapati dilapangan berbeda dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan aspek-aspek yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam judul **“Peranan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahannya. Maka, rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peranan kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah yang menjadi hambatan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui peranan dari kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui hambatan hambatan Kepala Desa yang terjadi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Adapun manfaat secara teoritis ialah memperluas pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai peran dari kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pemerintah khususnya pada pihak terkait yaitu Kepala Desa Sei Rotan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peranan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Secara sosiologis peranan ialah aspek dinamis yang merupakan suatu tindakan atau sikap yang dilakukan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan menjalankan hak-hak kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya. Menurut Soerjono Soekanto (2002 : 441) unsur-unsur peranan atau role adalah

1. Aspek dinamis dan kedudukan
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban
3. Perilaku sosial dan pemegang kedudukan
4. Bagian sosial yang dimainkan seseorang

Menurut Thoha (2012:10) Peranan ialah suatu rangkaian kepribadian yang teratur, yang mengemuka karena oleh suatu jabatan yang tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. perilaku seseorang barangkali juga dapat mempengaruhi bagaimana peranan harus dilaksanakan. Peranan muncul karena seseorang memahami bahwa ia tidak bekerja dengan sendirian. Mempunyai lingkungan yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan memiliki lingkungan yang berbeda. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan Miftah.

Menurut David Berry (2003:105), mengartikan bahwa peranan ialah sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai sebuah kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh sebab itu dapat disebutkan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua keinginan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa peran adalah perilaku atau sikap yang ditunjukkan terhadap seseorang karena kewajibannya dari jabatan atau pekerjaannya. Berdasarkan teori peranan Menurut Suhardono (1994 : 15) peran kepala desa antara lain:

1. Sebagai Motivator bahwa Peran kepala desa dalam hal memotivasi Masyarakatnya dalam pembangunan desa adalah dengan cara mengundang atau mengajak seluruh masyarakat berpartisipasi dalam menentukan program-program desa dan mengorganisasikan semua aktor yang terlibat dalam pemerintahan baik itu pegawai pemerintahan desa dan juga masyarakat.
2. Sebagai Fasilitator Peran kepala desa sebagai fasilitator yaitu tindakan Kepala Desa untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang menunjang guna seperti halnya tempat pertemuan yang dapat digunakan oleh masyarakat guna memberikan kesempatan masyarakat untuk memberikan pendapatnya yang berkaitan dengan pembangunan Desa.
3. Sebagai Mobilisator Peran kepala desa sebagai mobilisator yaitu tindakan Kepala Desa penggerak atau mengajak masyarakat ikut bersama

sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa, misalnya melakukan kerja bakti dan menggerakkan masyarakat dalam pertemuan desa serta memunculkan ide dan pemikiran akan hal-hal baru yang mendukung pemerintahan dan peningkatan kelancaran pembangunan desa.

Pembahasan perihal aneka macam peran yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat yaitu:

1. Bahwa peran-peran tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
2. Peran tersebut seyogianya diletakkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakan. Mereka harus lebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
3. Dalam masyarakat kadang kala dijumpai individu-individu yang tidak mampu melaksanakan peranannya sebagai mana diharapkan oleh masyarakat, karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
4. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan perannya, belum tentu masyarakat akan memberikan peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat membatasi peluang tersebut (Soekanto, 2002 : 247).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran adalah seperangkat perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya serta tindakan tersebut sangat diharapkan oleh orang lain. Peranandiartikan sebagai tugas dan fungsi kepala desa kepala

desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk lebih berdaya dan sejahtera. Dalam menjelaskan peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa. Peneliti menggunakan teoriperan menurut Suhardono (1994 : 15) yang meliputi perankepala desa sebagai motivator,fasilitator,serta mobilisator

2.2 Pengertian Desa

Secara etimologis kata desa berasal dari bahasa Sansekerta, Desa yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran.Desda adalah satu kesatuan hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional.Desda menurut H.A.W Widjaja dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa “Desa adalah sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa (Widjaja, 2003:3).Desda adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam system pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.Desda juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, social, ekonomi, politik dan cultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai tentang Pemerintahan Daerah, Desa atau yang dikatakan dengan kata lain, selanjutnya

disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai penentu atau batas wilayah yang berwenang untuk mengontrol dan mencampuri kepentingan masyarakat setempat, berlandaskan silsilah dan adat-istiadat setempat yang diterima dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat 12).

Menurut Ahmadi (2003:41) Desa merupakan kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan tersendiri. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat di definisikan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai tatanan asli berdasarkan kedaulatan yang bersifat istimewa. Sedangkan menurut Bintaro dalam Yansen (2013:195) Desa adalah penjelmaan atau kesatuan geografis, sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat ditempat itu (suatu daerah), dalam hubungan dan pengaruhnya sebagai timbal balik dengan wilayah lain. Desa memiliki Kewenangan sesuai yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005 tentang Desa yakni;

- A. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa.
- B. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota yang diserahkan pengaturannya Kepala desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
- C. Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

D. Urusan Pemerintah lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.

2.3 Pengertian Kepala Desa

Dalam undang-undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah desa disebutkan bahwa Desa dengan nama lain Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasan-batasan wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dengan sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pengertian kepala Desa tercatat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 ayat 3 yakni pemerintah Desa adalah kepala Desa atau yang disebut sebagai penguasa tertinggi dan yang dibantu perangkat Desa untuk penyelenggaraan pemerintah Desa. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan Desa pada khususnya adalah peranan Kepala Desa dalam menjalankan roda Pemerintah. Hal ini erat kaitannya dengan pola kepemimpinan yang dijalankan. Dalam peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa bab IV paragraf 2 pasal 14 menyatakan bahwa Kepala Desa mempunyai peranan sebagai penyelenggara dan penanggung jawab utama dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan Pemerintah Daerah, urusan Pemerintahan Umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban.

Kepala Desa mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan keairahan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pembangunan yang ada di daerah kekuasaannya, demikian juga kedudukannya sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pemerintahan dalam pembangunan kemasyarakatan.

2.3.1 Tugas Kepala Desa Sebagai Pemimpin

Kepala desa adalah pemimpin yang dipilih secara demokratis oleh masyarakat desa, dan juga merupakan wakil dari masyarakat yang dapat mengatur, melindungi dan menginspirasi warganya dalam proses pembangunan desa. Oleh karena itu kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh yang besar terhadap pembangunan dan perkembangan desa. Dalam pembangunan desa, kepala desa berperan sebagai pelaksana pembangunan pada bidang pemerintahan, bidang kemasyarakatan, bidang ekonomi, penyelenggara di bidang keamanan dan ketertiban, dan penyelenggara di bidang hukum dan adat istiadat. Sesuai dengan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa yang berlaku dalam pemerintahan Indonesia, bahwasannya Kepala Desa merupakan kepala pemerintahan desa yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, melakukan pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Maka salah satu tugas kepala desa yaitu melaksanakan pembangunan.

Berbicara tentang pemimpin, maka yang termasuk pemimpin bukan hanya semata-mata ditujukan kepada pemerintah saja, namun yang dikatakan sebagai pemimpin adalah semua orang-orang yang disertai tugas dan tanggung jawab seperti halnya bapak/ibu dalam rumah tanggapun juga disebut pemimpin. Kepala

Desa harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan, disamping menjalankan kegiatan-kegiatan, fungsi dan tanggung jawab. Dari penjelasan di atas maka Kepala Desa harus dapat menjalankan program pembangunan di Desanya jika dia memiliki sifat-sifat dan syarat sebagai seorang pemimpin. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Atmosudirdjo (2002: 212) bahwa seorang pemimpin harus memiliki 4 (empat) syarat pokok yaitu:

1. Pemimpin harus peka terhadap iklim lingkungannya, harus mendengarkan saran-saran dan pandangan-pandangan dari pada orang disekitarnya yang dia ketahui mempunyai banyak pengalamannya yang relevan dengan tugas yang dia emban.
2. Pemimpin harus menjadi teladan dalam lingkungannya, paling sedikitnya dia harus menyadari kekurangannya dan menjadi suri tauladan mengenai segala apa yang ia instruksikan kepada bawahannya
3. Pemimpin harus bersikap dan bersifat setia kepada janjinya, setia kepada organisasinya, setia kepada atasannya, setia kepada bawahannya, setia kepada mission atau tugasnya serta setia kepada pemerintahannya dan sebagainya.
4. Pemimpin harus mampu mengambil keputusan, artinya harus cakap, mampu, pandai mengambil keputusan setelah semua faktor yang relevan diperhitungkan.

Berdasarkan dari kutipan di atas, jelaslah kepemimpinan Kepala Desa sangat diharapkan oleh pemerintah sekarang seperti kepemimpinan yang Pancasilais sejati, bukanlah kepemimpinan yang bersifat ogal-ogalan, akan mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat merusak. Untuk dapat mengusahakan orang lain bekerja sama dengannya, maka seorang pemimpin dapat menggunakan

kewibawaan tertentu, atau diberikan wewenang formil tertentu. Hal ini memerlukan segi kepemimpinan yang sedikit berbeda dengan instansi lain karena kepemimpinan Kepala Desa harus peka terhadap segi politik masyarakat. Untuk menggerakkan hal-hal tersebut, maka kualitas kepemimpinan yang sedikit harmonis dalam birokrasi pemerintahan sangat diperlukan. Apalagi untuk tugastugas atau kegiatan-kegiatan pembangunan dari pemerintahan yang bersifat baru.

2.4 Pembangunan Desa

Pembangunan menurut beberapa ahli yaitu pembangunan menurut Rogers (Rochjata, dkk: 2011:3) adalah perubahan yang bermanfaat dan mengarah pada sistem social dan ekonomi yang ditetapkan sebagai harapan suatu bangsa. Menurut Bintaro dalam Yansen (2013:195) Desa adalah penjelmaan atau kesatuan geografis, sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat ditempat itu (suatu daerah), dalam hubungan dan pengaruhnya sebagai timbal balik dengan wilayah lain. Jadi pembangunan desa adalah perubahan yang bermanfaat yang mengarah pada sosial, ekonomi dan politik yang tujuannya untuk memajukan dalam suatu daerah.

Siagian (2005: 108), menguraikan bahwa pembangunan Desa ialah keseluruhan prosedur rangkaian usaha-usaha yang dilaksanakan dalam kawasan wilayahnya dengan tujuan untuk mengembangkan taraf hidup masyarakat Desa dengan memperluas kesejahteraan dalam Desa. Pembangunan Desa dengan beragam masalahnya merupakan pembangunan yang berjalan menyentuh kepentingan keperluan bersama. Pembangunan Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat desa dengan semangat Gotong royong serta memanfaatkan

kearifan lokal dan sumber daya alam Desa. Pelaksanaan program sektor yang masuk ke Desa diinformasikan kepada Pemerintah Desa dan diintegrasikan dengan rencana Pembangunan Desa. Masyarakat Desa berhak mendapatkan informasi dan melakukan pemantauan mengenai rencana dan pelaksanaan Pembangunan Desa. Pembangunan kawasan pedesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa di kawasan pedesaan. Pembangunan kawasan pedesaan meliputi:

- a. Penggunaan dan pemanfaatan wilayah Desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang kabupaten/kota;
- b. Pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan;
- c. Pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan, dan pengembangan teknologi tepat guna;
- d. Pemberdayaan masyarakat Desa untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi.

Ada tiga prinsip pokok pembangunan perdesaan, yaitu:

1. Kebijakan dan langkah-langkah pembangunan disetiap desa mengacu kepada pencapaian sasaran pembangunan berdasarkan Trilogi pembangunan. Ketiga unsure Trilogi pembangunan tersebut yaitu:
 - a. Pemerataan pembangunan dan hasil-hasil;
 - b. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi;
 - c. Stabilitas yang sehat dan dinamis, diterapkan disetiap sektor, termasuk desa dan kota, disetiap wilayah secara saling terkait, serta dikembangkan secara selaras dan terpadu.

2. Pembangunan desa dilaksanakan dengan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan.
3. Meningkatkan efisiensi masyarakat melalui kebijakan deregulasi, debirokrasi dan desentralisasi dengan sebaik-baiknya.

Sesuai dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa bahwa Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Pasal 79 mengenai Perencanaan Pembangunan Desa:

- (1) Pemerintah Desa menyusun perencanaan pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota.
- (2) Perencanaan pembangunan Desa sebagaimana maksud ayat (1) disusun secara berjangka meliputi:
 - a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 6 (enam) tahun;
 - b. Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa, merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.
- (3) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan Peraturan Desa.

Pembangunan Desa dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu sebagai suatu proses, dengan suatu metode sebagai program dan suatu gerakan, sebagaimana pendapat pakar berikut ini :

1. Sebagai suatu proses adalah mengawasi jalannya proses perubahan yang berlangsung dengan cara hidup yang lebih maju/modern. Sebagai suatu proses, maka pembangunan Desa lebih menekankan pada aspek perubahan, baik yang menyangkut segi sosial, dan juga dari segi psikologis. Hal ini akan dilihat pada perkembangan masyarakat dari suatu tingkat kehidupan tertentu ketingkat kehidupan yang lebih tinggi, dengan memperhatikan di dalamnya masalah perubahan sikap, serta perubahan lainnya yang apabila diprogramkan secara sistematis akan usaha penelitian dan pendidikan yang sangat baik.

3. Sebagai suatu metode, yaitu suatu metode yang mengupayakan agar rakyat memiliki usaha maupun kemampuan yang mereka miliki. Pembangunan Desa juga merupakan metode untuk mencapai pemerataan pembangunan Desa dan hasil-hasilnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dengan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

4. Sebagai suatu program adalah berusaha memajukan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pedesaan baik lahir maupun bathin dengan perhatian ditujukan kepada kegiatantan bidang-bidang yang tertentu seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, industri rumah tangga, koperasi, perbaikan kampung halaman dan lain-lain.

5 .Sebagai suatu gerakan karena pada umumnya semua gerakan atau upaya kegiatan pembangunan ditujukan ke Desa-Desa. Sebagai bentuk gerakan dimana pembangunan Desa mengupayakan mewujudkan masyarakat sesuai dengan cita-cita Nasional Bangsa Indonesia yaitu

mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2.5 Partisipasi Masyarakat

Dikutip dalam buku Pemberdayaan Masyarakat karya Totok Mardikanto dan Poerwiki Soebiato, (2013), menurut Bornby partisipasi diartikan sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri (Theodorson, 1969). Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain (Raharjo, 1983).

Verhangen (1979) menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat mengenai:

- a. Kondisi yang tidak memuaskan dan harus diperbaiki.
- b. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan masyarakatnya sendiri.
- c. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.

Yadav (UNAPDI, 1980) Dikutip dalam buku Pemberdayaan Masyarakat karya Totok Mardikanto dan Poerwiki Soebiato, 2013, mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantuan dan evaluasi pembangunan, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan kegiatan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk sumbangan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.
- c. Partisipasi dalam pemantuan dan evaluasi pembangunan kegiatan Pemantuan dan evaluasi program diperlukan bukan hanya agar tujuannya dapat dicapai sesuai harapan juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam

hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

- d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan Pemanfaatan hasil Pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

Partisipasi masyarakat merupakan hal penting dalam perencanaan pembangunan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Conyers (dalam Supriatna, 2000:155) mengemukakan tiga (3) alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa mempunyai sifat yang sangat penting :

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi dan atau sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
2. Pembangunan akan mempercayai proyek atau program pembangunan mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut.
3. Timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Menurut T. Ndraha (1990:34) partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama dalam pencapaian hasil dari program pembangunan yang tidak mencapai sasaran karena kurangnya partisipasi masyarakat. Keadaan ini dapat terjadi karena beberapa sebab, antara lain : a. Pembangunan hanya

menguntungkan segolongan kecil masyarakat dan tidak menguntungkan rakyat banyak. b. Pembangunan, meskipun dimaksudkan menguntungkan rakyat banyak, tetapi rakyat kurang memahami maksud itu. c. Pembangunan dimaksudkan untuk menguntungkan rakyat dan rakyat dapat memahaminya, tetapi cara pelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman mereka. Keikutsertaan masyarakat adalah sangat penting di dalam keseluruhan proses pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan selayaknya mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir. Oleh karena itu, Koho (2007:126) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat jenjang, yakni :

1. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Pada penjelasan UU Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) menjelaskan pada tahapan perencanaan pembangunan diawali proses penyusunan rencana yang berbunyi: “melibatkan masyarakat (skateholders) dan menyelaraskan rencana pembangunan yang dihasilkan masing-masing jenjang pemerintahan melalui musyawarah perencanaan pembangunan. Diawali dengan penyelenggaraan musrembang tingkat desa, musrembangtingkat kecamatan Masalah partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan adalah kurangnya masyarakat untuk ikut terlibat untuk perencanaan pembangunan.hingga musrembang tingkat kabupaten. Sudah seharusnya, masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan memberi diri untuk upaya pemerintah dalam proses perencanaan pembangunan. Mulai dari

menghadiri rapat Kampung seperti musrembang, dan di situ masyarakat diharapkan dapat mengeluarkan ide-ide mereka untuk perencan Dalam kegiatan musrembang tersebut diperlukan sinergi antara pemerintah Kampung dan masyarakat untuk menciptakan suatu kegiatan yang melibatkan keduanya agar terciptanya keseimbangan kewenangan antara pemerintah Kampung Pintareng dan masyarakatnya yang difokuskan pada kegiatan musrembang sebagai salah satu kegiatan yang memerlukan partisipasi masyarakat yang tinggi.aan pembangunan. Sesuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa sangat diperlukan, hal ini dapat dijadikan sebagai bentuk kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat untuk memajukan daerahnya.

2.6. Penelitian Terdahulu

Judul yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu. Namun, terdapat kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

| NO | Nama dan Tahun Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan/ perbedaan |
|----|-----------------------------------|---|---|--|
| 1 | Deva Diana Nauseny, 2021 | Kinerja Kepala Desa Dalam Melaksanakan Pembangunan Di Desa Tanusan Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat | hasil dari penelitian ini Kinerja kepala Desa masih dikatakan kurang dalam melaksanakan tugasnya dalam menyelenggarakan atau meningkatkan pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari | Sama-sama membahas tentang peran kepala desa dalam dalam meningkatkan pembangunan desa |

| | | | | |
|---|---------------------|---|--|--|
| | | | pembangunan jalan yang kurang bagus sehingga membuat masyarakat resah | Yang membedakanya yaitu lokasi penelitian dan tingkat partisipasi dalam pembangunan desa. |
| 2 | Welson Rompas, 2019 | Upaya Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desadi Desa Upa Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara | hasil dari penelitian ini adalah Upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa sudah dilakukan dengan baik karena dimana masyarakat sudah diberi banyak arahan dan motivasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat oleh kepala Desa upaya terhadap masyarakat yakni berupa motivasi. pemberian semangat pembangunan lebih lagi secara terbuka dan transparan mengenai program-program dalam pembangunan Desa. | Membahas tentang peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Yang membedakanya yaitu lokasi penelitian dan tingkat partisipasi dalam pembangunan desa. |

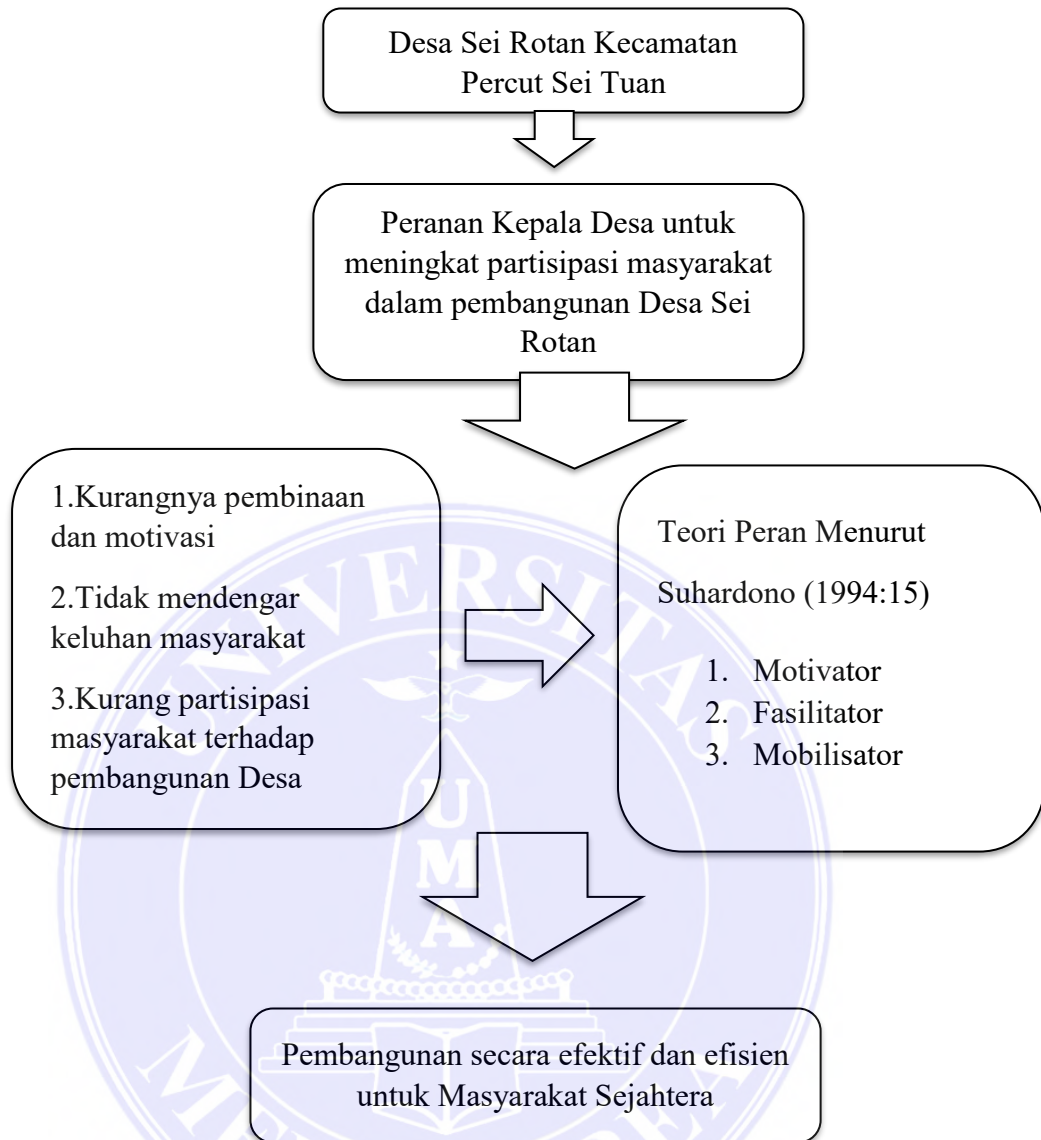
| | | | | |
|---|----------------------------|--|---|---|
| 3 | Sri Ulina,2015 | Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Kantor Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang | hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari kepala desa dan perangkat desa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku | Sama - sama dalam pelaksanaannya tugas kepala desa dan masyarakat desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan Lokasi penelitian dan di hasil penelitian membahas tentang tugas pokok dan fungsi kepala desa dalam meningkatkan kinerja sedangkan dalam penelitian saya tentang peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. |
| 4 | Urbanus Hendri, 2019 | Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Amboyo Inti Kecamatan Ngabang Kabupaten | hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan strategi bartering yakni dalam penyerahan tugas dan sistem perundingan peran yang dijalankan oleh Kepala Desa adalah mengkoordinasi | Sama-sama membahas tentang pembangunan desa serta metode penelitiannya. Lokasi penelitian dan hasil penelitian |

| | | | | |
|---|------------------------------|---|---|--|
| | | Landak | pembangunan Desa secara partisipasif. | tentang kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa, sedangkan dalam penelitian saya tentang peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. |
| 5 | Pradita Widyasti Putri, 2016 | Peranan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang | Hasil penelitian ini adalah bahwa peranan Kepala Desa dalam pemberdayaan kelompok tani yang ada didesa kepala sungai hanya sebagai pendukung kegiatan tersebut dilakukan. Pemerintah desa sungai tidak dapat terlibat begitu banyak karena sudah ada yang lebih mengerti dan memahami bagaimana pelaksanaan kegiatan ini ketika diselenggarakan, jika kelompok tani memerlukan bantuan kepala desa membantu sebisa mungkin agar | Sama-sama membahas dalam meningkatkan desa serta metode penelitiannya. Lokasi penelitian dan hasil penelitian tentang peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani sedangkan dalam penelitian saya tentang peran |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | kegiatan ini dapat terlaksana dengan benar. | kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat |
|--|--|--|---|---|

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, dengan demikian maka kerangka berfikir adalah suatu pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi suatu bentuk proses dari keseluruhan dari peneliti yang dilakukan. Kerangka berfikir yang baik, menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam menjelaskan peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa, peneliti menggunakan teori peran menurut Suhardono (1994 : 15) yang meliputi peran kepala desa sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam menentukan metode penelitian, terlebih dahulu diketahui jenis penelitian yang di jenigunakan untuk mengetahui dengan jelas dalam penelitianan memahami makna dari jenis penelitian tersebut sehingga memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisa data.

Adapun penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penelitian secara kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, dimana peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008:22).

Kriteria data dalam kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut (Sugiyono, 2014:2). Peneliti pergi kelokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interksi langsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat bertanya dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi.

Dari paparan diatas peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yaitu pemecahan masalah yang diselidiki dengan meggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang adan mendapatkan data yang pasti.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa SeiRotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang menjadi tempat memperoleh hasil/data penelitian, yang berjudul tentang Peranan Kepala Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Sei Rotan Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli serdang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023.

| No | Uraian kegiatan | 2022 | | | | 2023 | | | | | | | | |
|----|---------------------|------|-----|-----|-----|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mai | Jun | Jul | Agu | Sep |
| 1. | Penyusunan Proposal | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 2. | Seminar Proposal | | | | ■ | | | | | | | | | |
| 3. | Perbaikan Proposal | | | | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 4. | Penelitian | | | | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 5. | Penyusunan Skripsi | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 6. | Seminar Hasil | | | | | | | | | ■ | | | | |
| 7. | Perbaikan Skripsi | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 8. | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | ■ |

Tabel 3.1 Rincian Waktu Kegiatan Penelitian

3.3 Informan Penelitian

Informan merupakan salah satu anggota kelompok partisipan yang berperan sebagai pengarah dan penerjemah muatan-muatan budaya atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih karena paling banyak mengetahui atau terlibat langsung. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informan kunci (*key Informan*) 1 orang yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Suwandi Ms Kepala Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan.
- b. Informan utama 3 orang yaitu mereka yang terlibat dalam melakukan kegiatan yang diteliti. Ada pun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah .Bapak Suwarman S.Sos, Ibu Sri Rahmadani J, M. Fadillah Nur para staf pegawai Desa Seirotan.
- c. Informan Tambahan 2 orang yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat interaksi sosial yang diteliti. Yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah Juliana, ibu rumah tangga serta Fetran Felani, Ibu rumah tangga Masyarakat lingkungan sekitar Desa Sei Rotan.

| NO | Informan Kunci | Jumlah (org) | Nama-nama Informan |
|----|--------------------------------|-----------------|--|
| 1 | Kepala desa | 1 | Informan kunci/utama 1. Bapak Suwandi Ms Umur : 67 thn Jenis kelamin : laki -laki Jabatan : Kepala desa |
| 2 | Staf Pegawai Desa Sei Rotan | 3 | Informan Tambahan/pendukung 1. Bapak Suwarman S.Sos Umur : 52 thn Jenis kelamin: Laki-laki Jabatan : sekretaris desa 2. Ibu Sri Rahmadani Umur : 39 thn Jenis kelamin : perempuan Jabatan : kasi pemerintah 3. M. Fadilahh Nur Umur :32 thn Jenis kelamin : Laki-laki Jabatan : kasi kesra |
| 3 | Masyarakat Desa Sei Rotan | 2 | Informan Pendukung 1. Ibu Juliana Umur: 43 tahun Pekerjaan : ibu rumah tangga 2. Fetran Felani Umur : 30 Pekerjaan:Ibu rumah tangga |

Tabel 3.2 Data Informan
Sumber: Diolah oleh peneliti(2023)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Ada 2 tipe wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan, yang artinya sudah ditetapkan dan tidak boleh di ubah-ubah.
- b. wawancara tidak terstruktur adalah bersifat lewus dan terbuka, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informasi secara terbuka dan tidak menggunakan metode wawancara (Sugiyono, 2006: 233).

Dari penjelasan diatas peneliti memilih wawancara secara tidak tersrtuktur karena bersifat situasi terbuka, dan biasanya dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian dan pewawancara bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada informan dalam urutan mana pun tergantung pada jawaban dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Arikunto,2006:236). Dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data-data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan melihat dokumen-dokumen serta catatan yang ada pada Kantor Desa Sei Rotan tersebut.

3. Observasi(pengamatan)

Menurut Guba & Lincoln (2005) alasan observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian kualitatif adalah:

- a. Pengamatan merupakan pengalaman langsung dan merupakan alat yang ampuh untuk memperoleh kebenaran. Apabila informasi yang diperoleh kurang meyakinkan maka peneliti dapat melakukan pengamatan sendiri secara langsung untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.
- b. Dengan pengamatan, dimungkinkan melihat dan mengamati kejadian sebagaimana sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bog & Biken (2007) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan yang dapat dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Yang artinya analisis data kualitatif mencakup penelusuran data melalui pengamatan lapangan (catatan-catatan) yang dikaji oleh peneliti.

Ada 3 tahapan yang dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Pengumpulan data

merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas

2. Reduksi data

Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

3. Pemaparan data (*data display*)

Sekumpulan informasi tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

4. Penarikan kesimpulan

Hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Peranan Kepala Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan sudah berjalan dengan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari fokus sebagai berikut:

Peranan kepala desa sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator sudah melaksanakan tugas secara optimal serta berperan aktif dimana Kepala desa Memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan, serta sudah menjalankan tugas dan fungsinya untuk bekerja sama dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Sei Rotan, meskipun kepala desa belum bisa menggerakkan semua masyarakat yang ada di Desa Sei Rotan tetapi sebagian besar masyarakat sudah dapat terlihat aktif dalam pembangunan.

2. Kendala Peran Kepala Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Sei Rotan diantaranya dalam hal:

Kesibukan Pekerjaan Masyarakat, partisipasi masyarakat dalam mencanangkan program desa masyarakat akan lebih paham apa yang dibutuhkan, namun dimana masyarakat dalam memenuhi kelangsungan hidup membutuhkan suatu pekerjaan. Sehingga program pembangunan desa yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam memotivasi masyarakat dirasa belum dapat memenuhi kebutuhan hidup setiap masyarakat. Fasilitas Pembangunan, kendala di Desa Sei Rotan dalam melakukan rapat masyarakat tidak begitu paham karena tidak menggunakan layar LCD, proyektor dan laptop. Tetapi hanya melakukan

penjelasan sehingga masyarakat tidak paham dengan penjelasan yang diberikan. Olehnya itu, dapat dilihat faktor kendala dalam memfasilitasi masyarakat dalam pertemuan desa yaitu kurangnya peralatan dalam menunjang kelangsungan rapat.

5.2 Saran

1. Kepala Desa di sarankan dalam menentukan jadwal undangan yang tepat, dalam artian hari yang dimana masyarakat tidak terbentur dengan pekerjaannya dalam pertemuan desa. . Serta menambah peralatan (alat elektronik) seperti LCD (Liquid Crystal Display), proyektor dan laptop yang lebih memadai lagi, sehingga kedepannya peran dalam meningkatkan partisipasi pembangunan di Desa Sei Rotan dapat dilaksanakan secara maksimal.
2. Badan Permusyawaratan Rakyat (BPD) harus lebih aktif dalam mengawasi jalannya pemerintahan desa yang sedang berlangsung dengan melaksanakan tugas dan bertanggung jawabnya sebagai wakil masyarakat/warga desa dengan sebaik-baiknya seperti apa yang menjadi tugas dari BPD di Desa Sei Rotan
3. Masyarakat yang bertempat tinggal di desa Sei Rotan hendaknya ikut serta berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat madani dengan menciptakan masyarakat yang taat akan hukum, toleransi, adil, serta mampu memberikan partisipasi dalam pemberian saran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum di desa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Berry, David. 2003. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Efendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Ekonomi Daerah Berkeadilan*. Kurnia Kalam Semesta. Yogyakarta.
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Depdiknas Bapenas Adicitakaryanusa.
- Guba, E.G & Lincoln, Y.S, 2005, *The Sage Handbook of Qualitative Research*, Thousand Oaks, CA: Sage.
- H.A. Tilaar. 2009. *Kekuasaan Pendidikan:Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi P.,Sudharto, 2001. *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*, Jakarta: Gadjah Mada University Pres.
- HAW. Widjaja.2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miftah thoha.2012.*Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muljana, B.S. *Perencanaan Pembangunan Nasional, Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dengan Fokus Replita V*. Jakarta: UI-Press.2001.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Rivai Veithzal, 2004, *Manajemen Sumber daya Manusia untuk Perusahaan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Riyadi, 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Gramedia, Jakarta..
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran: konsep dan implikasinya*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, 2006. *Metologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

_____, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Willie Wijaya. (2004). *Kamus Lengkap Indonesia*. Bintang Jaya: Semarang

B. Sumber Internet: Jurnal dan Skripsi

1. Rompas Welson. 2019 “Upaya Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Upa Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara”
2. Deva Diana Nauseny. 2021 “Kinerja Kepala Desa dalam Melaksanakan Pembangunan Di Desa Tanusan Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat”
3. Purba, Sri Ulina. B. (2015). Tugas dan fungsi kepala desa beserta perangkat desa dalam meningkatkan kinerja pada kantor desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

C. Peraturan Perundang-Undangan

1. Undang -Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang pemerintahan Desa (Desa Sei Rotan)
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Desa
3. Undang- Undang No 6 tahun 2014 tentang Pemerintah Desa
4. Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005 tentang Desa
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Pemerintah Desa
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014, yaitu tentang Pedoman Pembangunan Desa

LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA

PERANAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati keadaan Kantor Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

- A. Tujuan:
Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kondisi fisik maupun non fisik kantor desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- B. Aspek yang diamati:

| No | Yang diamati | Ya | Tidak | Bukti/Indikator |
|----|---|----|-------|-----------------|
| 1 | Brosur/Flyer Instansi | | | |
| 2 | Struktur Organisasi–Tupoksi | | | |
| 3 | Sikap Pegawai | | | |
| 4 | Website Instansi | | | |
| 5 | Sosial Media Instansi | | | |
| 6 | Sarana Prasarana a. Ruang Kerja b. Ruang Tunggu c. Parkir d. Toilet | | | |

LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA

PERANAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Kepala Desa Sei Rotan

Dalam usulan penelitian ini penelitihanya Mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan Memperoleh informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

1. Tujuan:

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program
Gundaling Farm. Pertanyaan panduan:

a. Identitasdiri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Jeniskelamin :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikanterakhir :

b. Pertanyaanpenelitian

1. Sejauh mana peran yang telah di lakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Seirotan ?
2. Apa motivasi yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan partisipasi kepada masyarakat dalam pembangunan desa di Seirotan?
3. Kebijakan apa yang sudah dilakukan dalam mengajak masyarakat untuk membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Seirotan?
4. Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di desa Seirotan ?
5. Apakah ada tindakan mengenai pembenahan fasilitas oleh kepala desa Seirotan dalam mendukung peningkatan partisipasi pembangunan desa?
6. Apakah kepala desa Sei rotan ada berkerja sama dengan pihak organisai misalnya dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?
7. Pembangunan apa yang sudah dilakukan oleh kepala desa seirotan dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

Perangkat desa/masyarakat

A. Pertanyaan panduan

a) Identitas diri

- 1). Nama :
- 2). Agama :
- 3). Jenis kelamin :
- 4). Pekerjaan :
- 5). Alamat :

b) Pertanyaan Peneliti

1. Sejauh mana peran yang telah dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Seirotan ?
2. Apa motivasi yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan partisipasi kepada masyarakat dalam pembangunan desa di Seirotan?
3. Kebijakan apa yang sudah dilakukan dalam mengajak masyarakat untuk membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Seirotan?
4. Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di desa Seirotan ?
5. Apakah ada tindakan mengenai pembenahan fasilitas oleh kepala desa Seirotan dalam mendukung peningkatan partisipasi pembangunan desa?
6. Apakah kepala desa Seirotan ada berkerjasama dengan pihak organisasi misalnya dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?
7. Pembangunan apa yang sudah dilakukan oleh kepala desa Seirotan dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

LAMPIRAN 3 SURAT IZIN RISET

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seiabadi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 107 / FIS.1/01.10/II/2023 01 Februari 2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth,
Kepala Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :


Nama : Selvin Halawa
N P M : 198510056
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Kepala Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, dengan judul Skripsi **"Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang"**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ediani Juliana Hasibuan, M.Si

CC : File,-

LAMPIRAN 4

SURAT BALASAN INSTANSI

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA SEI ROTAN

Kantor : Jl Pendidikan II Dusun II Desa Sei Rotan Kec Percut Sei Tuan Kode Pos 20371

Sei Rotan, 26 September 2023
Kepada Yth
Dekan FISIP
Universitas Medan Area
Di —
Tempat

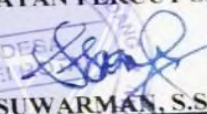
Notulir : 070 / *ky*
Lampiran : -
Perihal : Pengambilan Data/Riset

Sehubungan dengan Surat Bapak / Ibu Kepala Dekan FISIP Universitas Medan Area Nomor: 102/FIS.1/01/II/2023 Tanggal : 01 Februari 2023 Perihal : Pengambilan Data/Riset di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan, yang dilaksanakan oleh:

Nama : Selvin Halawa
NPM : 198510056
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Peranan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Berkaitan dengan hal tersebut dinyatakan bahwa nama tersebut diatas telah menyelesaikan Pengambilan Data mengenai judul skripsinya yang dilaksanakan mulai dari tanggal 06 Februari 2023 s/d 06 Maret 2023 di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sei Rotan, 26 September 2023
Plt. KEPALA DESA SEI ROTAN
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

SUWARMAN, S.Sos
NIP. 196909082009061005

LAMPIRAN 5

HASIL OBSERVASI

PERANAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati keadaan kantor kepala desa Seirotan.

- A. Tujuan:
Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kondisi fisik maupun non fisik kantor desa Sei rotan.
- B. Aspek yang diamati:

| No | Yangdiamati | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|---|----|-------|------------|
| 1 | Brosur/FlyerInstansi | ✓ | | Ada |
| 2 | Struktur Organisasi–Tupoksi | ✓ | | Ada |
| 3 | Sikap Pegawai | ✓ | | Ada |
| 4 | Website Instansi | ✓ | | Ada |
| 5 | Sosial Media Instansi | ✓ | | Ada |
| 6 | Sarana Prasarana e. Ruang Kerja f. Ruang Tunggu g. Parkir h. Toilet | ✓ | | Ada |

LAMPIRAN 6 HASIL WAWANCARA

PERANAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Kepala Desa Sei Rotan

Dalam usulan penelitian ini penelitihanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

a. Identitas diri

- 1) Nama : Suwandi Ms
- 2) Jabatan : Kepala Desa
- 3) Jeniskelamin: Laki-laki
- 4) Alamat : Desa Seirotan
- 5) Umur : 67 Tahun

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa motivasi yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan partisipasi kepada masyarakat dalam pembangunan desa di Seirotan?

Jawaban:

“Memotivasi masyarakat desa dalam kegiatan gotong royong yaitu akan dikenakan denda sebesar Rp.30.000 rupiah bagi masyarakat yang tidak ikut gotong royong. Cara ini untuk meningkatkan warga untuk mengikuti kegiatan gotong royong, dan denda tersebut sudah kesepakatan bersama warga desa. Saya pun sebagai kepala desa ikut dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan secara masal atau bersama masyarakat dan kegiatan ini dilaksanakan dalam sebulan sekali. Dan uang denda tersebut di pegang oleh kaur pembangunan untuk pembangunan desa

2. Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di desa Seirotan ?

Jawaban:

“Dalam pembangunan, fasilitas sangat dibutuhkan untuk menunjang terselenggaranya kegiatan desa dengan baik. Contohnya saja penyampaian pada saat rapat desa untuk membahas mengenai pembangunan desa. Warga kurang tertarik dan paham karena penyampaian hanya seperti orang berpidato, sehingga warga desa kurang tertarik dan memahami. Beda jika menggunakan peralatan seperti laptop karena bisa langsung dilihat materinya dan bisa ditampilkan mengenai apa saja yang akan dilakukan dalam pembangunan fisik (jalan). jadi peralatan sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

3. Apakah kepala desa Sei rotan ada berkerja sama dengan pihak organisai misalnya dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

Jawaban:

Dari hasil penelitian penulis dilapangan, dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya “bagaimanakah peran kepala desa sebagai Mobilisator? Dijawab oleh Kepala desa Bapak Suwandi peran kepala desa dalam hal ini mengadakan rapat atau pertemuan di Desa Sei Rotan berjalan dengan baik dan lancar. Dimana setiap ada masalah terutama masalah pembangunan Desa Sei Rotan maka akan dengan segera dilaksanakan rapat atau pertemuan desa dengan melibatkan masyarakat Desa Sei Rotan guna menyusun perencanaan pembangunan tersebut



PERANAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Perangkat Desa

a. Identitas diri

- 1) Nama : Suwarman, S, Sos
- 2) Jabatan : Sekertaris Desa
- 3) Jenis kelamin: Laki-laki
- 4) Alamat : Desa Seirotan
- 5) Umur : 52 Tahun

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa motivasi yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan partisipasi kepada masyarakat dalam pembangunan desa di Seirotan?

Jawaban:

“Memotivasi masyarakat desa dalam kegiatan gotong royong yaitu akan dikenakan denda sebesar Rp.30.000 rupiah bagi masyarakat yang tidak ikut gotong royong. Cara ini untuk meningkatkan warga untuk mengikuti kegiatan gotong royong, dan denda tersebut sudah kesepakatan bersama warga desa. Saya pun sebagai kepala desa ikut dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan secara masal atau bersama masyarakat dan kegiatan ini dilaksanakan dalam sebulan sekali. Dan uang denda tersebut di pegang oleh kaur pembangunan untuk pembangunan desa

2. Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di desa Seirotan ?

Jawaban:

“Menurut saya kegiatan pembangunan yang di peruntukan masyarakat dipengaruhi oleh ketersediannya peralatan. Misalnya dalam rapat desa akan berjalan lancar jika tersediannya tempat beserta peralatan tulis menulis misalnya Papan tulis, LCD, dan laptop yang digunakan dalam rapat. Tetapi pada saat melakukan pertemuan dengan masyarakat untuk membahas mengenai pembangunan fisik di Desa Sei Rotan, masyarakat tidak begitu paham dengan apa yang disampaikan oleh kepala desa karena hanya berupa penjelasan saja tanpa menggunakan papan tulis dan LCD sehingga masyarakat tidak begitu paham dan tertarik dengan. Hal ini juga berdampak pada program pembangunan di Desa Sei

3. Apakah kepala desa Sei rotan ada berkerja sama dengan pihak organisai misalnya dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

Jawaban: Peran kepala desa dalam hal ini mengadakan rapat atau pertemuan di Desa Sei Rotan berjalan dengan baik dan lancar. Dimana setiap ada masalah terutama masalah pembangunan Desa Sei Rotan maka akan dengan segera dilaksanakan rapat atau pertemuan desa dengan melibatkan masyarakat Desa Sei Rotan guna menyusun perencanaan pembangunan tersebut



PERANAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Perangkat Desa

a. Identitas diri

- 1) Nama : Sri Ramadani
- 2) Jabatan : Kasi Pemerintahan
- 3) Jenis kelamin: Perempuan
- 4) Alamat : Desa Seirotan
- 5) Umur : 39 Tahun

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa motivasi yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan partisipasi kepada masyarakat dalam pembangunan desa di Seirotan?

Jawaban:

Memotivasi masyarakat desa dalam kegiatan gotong royong yaitu akan dikenakan denda sebesar Rp.30.000 rupiah bagi masyarakat yang tidak ikut gotong royong. Cara ini untuk meningkatkan warga untuk mengikuti kegiatan gotong royong, dan denda tersebut sudah kesepakatan bersama warga desa. Saya pun sebagai kepala desa ikut dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan secara masal atau bersama masyarakat dan kegiatan ini dilaksanakan dalam sebulan sekali. Dan uang denda tersebut di pegang oleh kaur pembangunan untuk pembangunan desa

2. Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di desa Seirotan ?

Jawaban:

“Menurut saya kegiatan pembangunan yang di peruntukan masyarakat dipengaruhi oleh ketersediannya peralatan. Misalnya dalam rapat desa akan berjalan lancar jika tersediannya tempat beserta peralatan tulis menulis misalnya Papan tulis, LCD, dan laptop yang digunakan dalam rapat. Tetapi pada saat melakukan pertemuan dengan masyarakat untuk membahas mengenai pembangunan fisik di Desa Sei Rotan, masyarakat tidak begitu paham dengan apa yang disampaikan oleh kepala desa karena hanya berupa penjelasan saja tanpa menggunakan papan tulis dan LCD sehingga masyarakat tidak begitu paham dan tertarik dengan. Hal ini juga berdampak pada program pembangunan di Desa Sei

3. Apakah kepala desa Sei rotan ada berkerja sama dengan pihak organisai misalnya dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

Jawaban: Peran kepala desa dalam hal ini mengadakan rapat atau pertemuan di Desa Sei Rotan berjalan dengan baik dan lancar. Dimana setiap ada masalah terutama masalah pembangunan Desa Sei Rotan maka akan dengan segera dilaksanakan rapat atau pertemuan desa dengan melibatkan masyarakat Desa Sei Rotan guna menyusun perencanaan pembangunan tersebut.



PERANAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Perangkat Desa

a. Identitas diri

- 1) Nama : M. Fadilah Nur
- 2) Jabatan : Kasi Kesra
- 3) Jenis kelamin: Laki-laki
- 4) Alamat : Desa Seirotan
- 5) Umur : 32 Tahun

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa motivasi yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan partisipasi kepada masyarakat dalam pembangunan desa di Seirotan?

Jawaban:

Memotivasi masyarakat desa dalam kegiatan gotong royong yaitu akan dikenakan denda sebesar Rp.30.000 rupiah bagi masyarakat yang tidak ikut gotong royong. Cara ini untuk meningkatkan warga untuk mengikuti kegiatan gotong royong, dan denda tersebut sudah kesepakatan bersama warga desa. Saya pun sebagai kepala desa ikut dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan secara masal atau bersama masyarakat dan kegiatan ini dilaksanakan dalam sebulan sekali. Dan uang denda tersebut di pegang oleh kaur pembangunan untuk pembangunan desa

2. Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di desa Seirotan ?

Jawaban:

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kepala desa sebagai fasilitator selalu memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang guna seperti halnya tempat pertemuan. Dan pertanyaan yang saya ajukan kepada bapak Kasi Kesra, "apa saja yang harus difasilitasi oleh Pemerintah desa untuk membangun desa Sei Rotan ini?" Seperti pernyataan yang diutarakan oleh bapak M. Fadilah Nur, sebagai Kasi Kesra Seperti balai desa yang difasilitasi kepala desa guna membahas mengenai pembangunan-pembangunan untuk yang ada di Desa Sei Rotan yaitu memberikan fasilitas berupa balai desa dan peralatan buat pertemuan serta alat berat dalam pembangunan jalan

3. Apakah kepala desa Sei rotan ada berkerja sama dengan pihak organisai misalnya dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

Jawaban: Peran kepala desa dalam hal ini mengadakan rapat atau pertemuan di Desa Sei Rotan berjalan dengan baik dan lancar. Dimana setiap ada masalah terutama masalah pembangunan Desa Sei Rotan maka akan dengan segera dilaksanakan rapat atau pertemuan desa dengan melibatkan masyarakat Desa Sei Rotan guna menyusun perencanaan pembangunan tersebut.



PERANAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Masyarakat

a. Identitas diri

- 1) Nama :Juliana
- 2) Jabatan : Ibu Rumah Tangga
- 3) Jenis kelamin:Perempuan
- 4) Alamat :Desa Seirotan
- 5) Umur : 43 Tahun

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa motivasi yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan partisipasi kepada masyarakat dalam pembangunan desa di Seirotan?

Jawaban:

Saya rasa untuk kepala desa Memotivasi masyarakat desa dalam kegiatan gotong royong yaitu akan dikenakan denda sebesar Rp.30.000 rupiah bagi masyarakat yang tidak ikut gotong royong. Cara ini untuk meningkatkan warga untuk mengikuti kegiatan gotong royong, dan denda tersebut sudah kesepakatan bersama warga desa.Saya pun sebagai kepala desa ikut dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan secara masal atau bersama masyarakat dan kegiatan ini dilaksanakan dalam sebulan sekali. Dan uang denda tersebut di pegang oleh kaur pembangunan untuk pembangunan desa

2. Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di desa Seirotan ?

Jawaban:

Sebagai fasilitator selalu memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang guna seperti halnya tempat pertemuan.Dan pertanyaan yang saya ajukan kepada bapak Kasi Kesra, “apa saja yang harus difasilitasi oleh Pemerintah desa untuk membangun desa Sei Rotan ini?” Seperti pernyataan yang diutarakan oleh bapak M. Fadilah Nur, sebagai Kasi Kesra Seperti balai desa yang difasilitasi kepala desa guna membahas mengenai pembangunan-pembangunan untuk yang ada di Desa Sei Rotan yaitu memberikan fasilitas berupa balai desa dan peralatan buat pertemuan serta alat berat dalam pembangunan jalan

3. Apakah kepala desa Sei rotan ada berkerja sama dengan pihak organisai misalnya dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

Jawaban: untuk Peran kepala desa dalam hal ini mengadakan rapat atau pertemuan di Desa Sei Rotan berjalan dengan baik dan lancar. Dimana setiap ada masalah terutama masalah pembangunan Desa Sei Rotan maka akan dengan segera dilaksanakan rapat atau pertemuan desa dengan melibatkan masyarakat Desa Sei Rotan guna menyusun perencanaan pembangunan tersebut



PERANAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Masyarakat

a. Identitas diri

- 1) Nama : Feteran Felani
- 2) Jabatan : pedagang rumah makan
- 3) Jenis kelamin: laki-laki
- 4) Alamat : Desa Sei Rotan
- 5) Umur : 30 Tahun

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa motivasi yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan partisipasi kepada masyarakat dalam pembangunan desa di Seirotan?

Jawaban:

Saya rasa untuk kepala desa memotivasi masyarakat desa dalam kegiatan gotong royong yaitu akan dikenakan denda sebesar Rp.30.000 rupiah bagi masyarakat yang tidak ikut gotong royong. Cara ini untuk meningkatkan warga untuk mengikuti kegiatan gotong royong, dan denda tersebut sudah kesepakatan bersama warga desa. Saya pun sebagai kepala desa ikut dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan secara massal atau bersama masyarakat dan kegiatan ini dilaksanakan dalam sebulan sekali. Dan uang denda tersebut dipegang oleh kaur pembangunan untuk pembangunan desa

2. Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di desa Seirotan ?

Jawaban;

Sebagai fasilitator selalu memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang guna seperti halnya tempat pertemuan. Dan pertanyaan yang saya ajukan kepada bapak Kasi Kesra, “apa saja yang harus difasilitasi oleh Pemerintah desa untuk membangun desa Sei Rotan ini?” Seperti pernyataan yang diutarakan oleh bapak M. Fadilah Nur, sebagai Kasi Kesra Seperti balai desa yang difasilitasi kepala desa guna membahas mengenai pembangunan-pembangunan untuk yang ada di Desa Sei Rotan yaitu memberikan fasilitas berupa balai desa dan peralatan buat pertemuan serta alat berat dalam pembangunan jalan

3. Apakah kepala desa Sei rotan ada berkerja sama dengan pihak organisai misalnya dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

Jawaban;

untuk Peran kepala desa dalam hal ini mengadakan rapat atau pertemuan di Desa Sei Rotan berjalan dengan baik dan lancar. Dimana setiap ada masalah terutama masalah pembangunan Desa Sei Rotan maka akan dengan segera dilaksanakan rapat atau pertemuan desa dengan melibatkan masyarakat Desa Sei Rotan guna menyusun perencanaan pembangunan tersebut



LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi setelah selesai pembangunan jalan



Dokumentasi gambar dalam pembangunan jalan di Desa Percut Sei Tuan



Dokumentasi masih selesai pembangunan jalan



Dokumentasi setelah siap mengikuti upacara dikantor desa sei rotan
(selasa, 8 februari 2023)



Dokumentasi Peneliti setelah wawancara dengan informan kunci yaitu Kepala Desa Desa Percut Sei Tuan
(Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Februari 2023)



Dokumentasi Peneliti setelah wawancara dengan informan tambahan/pendukung yaitu salah satu Staf Pegawai Desa Sei Rotan
(Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Februari 2023)



Dokumentasi Peneliti setelah wawancara dengan informan tambahan yaitu salah satu masyarakat Desa Sei Rotan (Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023)



Dokumentasi Peneliti setelah wawancara dengan informan tambahan yaitu salah satu masyarakat Desa Sei Rotan (Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Februari 2023)